

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Wen Yajun merupakan salah satu penulis terkenal yang berasal dari Kota Qishan. Wen Yajun telah menghasilkan banyak karya sastra, yang membuat dia akhirnya di kenal oleh masyarakat di Cina. Banyak karya sastra yang mendapatkan penghargaan, salah satunya merupakan cerpen yang berjudul Hari-hari Membawa Air, cerpen ini mendapatkan penghargaan Lu-xun ketiga. Wen Yajun kebanyakan menuliskan pengalamannya dalam cerpen yang dia tulis dan dia selalu menggambarkannya dengan sangat baik. Karya-karya Wen Yajun berhasil membuat pembaca melihat sisi lain kehidupan militer pada cerita pendek Hari-hari Membawa Air.

Cerita pendek berjudul *Tuo Shui De Rizi* (驮水的日子) Hari-hari Membawa Air karya Wen Yajun (温亚军) bisa dibilang menggambarkan semangat dan ketulusan. Digambarkan tokoh utama adalah seorang Prajurit kepala, harus mengambil pekerjaan membawa air setiap hari ke sebuah barak tentara. Meskipun Prajurit kepala harus mengambil air setiap hari, namun dia dengan penuh kesabaran dan semangat selalu mengerjakan pekerjaannya dengan baik. Dia tidak pernah mengeluh untuk melakukan pekerjaan yang telah di tugaskan kepadanya. Hingga akhirnya pekerjaan ini pun membawanya lulus dengan prestasi yang baik dalam ujian masuk anggota tentara. Ternyata seorang tentara tidak hanya dididik dengan disiplin yang keras, tentara juga harus memiliki kesabaran yang tinggi, hal ini tercermin dalam cerpen yang berjudul *Hari-hari Membawa Air*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap teks cerpen berjudul *Hari-hari Membawa Air*, penulis memberi kesimpulan mengenai cerpen tersebut, yaitu:

1. Adanya keterkaitan antara judul dengan teks cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang seorang Prajurit kepala yang mengambil pekerjaan mengambil air ke sungai yang berada di bawah gunung. Prajurit kepala

setiap hari menuruni gunung untuk mengambil air berember-ember demi untuk memenuhi kebutuhan air di dalam barak. Karena itu, penulis menyimpulkan bahwa kehidupan tentara di dalam barak harus saling membantu satu sama lain, mereka harus kompak satu sama lain, seorang tentara harus mempunyai kehidupan yang disiplin serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

2. Pekerjaan mengambil air ini menjadi tolak ukur kelulusan seorang prajurit dalam mengikuti seleksi masuk Anggota Tentara. Karena itu, dalam cerpen diceritakan bahwa pekerjaan mengambil air membuat Prajurit kepala lulus dalam ujian masuk anggota tentara. Ujian masuk menjadi anggota tentara Cina mempunyai dua tahapan ujian, yaitu saat tahun pertama mereka diuji dalam pelajaran pengetahuan dasar, dan tahun kedua mereka diuji dengan ujian khusus yang di tugaskan untuk mereka. Dengan menganalisa hal tersebut, penulis memperkirakan seseorang yang ingin menjadi anggota tentara harus mampu untuk melakukan semua ujian dengan baik.
3. Bahwa dengan adanya pendidikan militer, seorang anggota militer akan dididik dengan disiplin agar bisa menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, selain itu mereka juga dididik agar memiliki kesabaran yang tinggi, agar pada saat menghadapi masalah mereka tidak hanya mengedepankan fisik mereka saja, tapi juga harus menggunakan logika dengan kesabaran mereka.

4.2 Saran

Setelah melakukan penulisan skripsi guna meneliti kehidupan tentara Cina, dengan judul “Analisis Kehidupan Tentara Berdasarkan Cerpen *Tuo Shui De Rizi* (驮水的日子) *Hari-hari Membawa Air* Karya Wen Yajun, penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Kepada Mahasiswa Sastra Cina Unsada

- a. Meningkatkan kompetensi penerjemahan bahasa Mandarin dalam bidang penerjemahan karya sastra, baik itu cerita pendek, novel maupun puisi;
 - b. Meningkatkan kemampuan menelaah karya sastra berbahasa Mandarin.
2. Kepada Jurusan Sastra Cina Unsada
- a. Meningkatkan Kompetensi dan kemampuan penerjemahan dan menelaah karya sastra calon lulusan Jurusan Sastra Cina Unsada.
 - b. Meningkatkan kontribusi Jurusan Sastra Cina dalam penerjemahan dan penelitian karya sastra berbahasa Mandarin di Indonesia.

